BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.[2] Di dalam usaha pembinaan tersebut perlu adanya sebuah teori yang tepat untuk menginterpretasikan pendidikan secara baik dan benar. Dalam penerapannya harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dilingkungan tersebut, seperti nilai-nilai agama maupun nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

---

[2] St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : IAIN Jember Press, 2013), 25.
[3] Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Tahun 2003, 3.
[4] Ibid,. 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya. Berikut nash yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak.[5]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(Q.S. At-Tahrim:6).[6]

Rasulullah SAW juga telah menekankan di dalam banyak perintahnya atau di dalam banyak wasiatnya akan pentingnya memberikan perhatian kepada anak-anak, kewajiban melaksanakan urusannya, dan mendidiknya. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam haditsnya yang berbunyi:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ.الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِى آهْلِهِ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ، وَالْمَرْآة رَاعِيَةٌ فِى بَيْتِ زوْجِهَا وَ مَسْؤُلَةٌ عَنْ رَعِيَتِهَا,وَالْخَا دِمُ رَاعٍ فِى مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ, وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ.(متفق عليه)

Artinya:"Ibn Umar r.a. berkata: saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu akan ditanya tentang pimpinanmu terhadap rakyat. Presiden (seorang pemuka)

[5] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Solo : Insan Kamil, 2012), 603.
[6] Qur'an., 66:6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> memimpin dan akan ditanya tentang pimpinannya(dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya). Seorang laki-laki itu adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya itu. Dan seorang wanita itu adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap apa-apa yang dipimpinnya. Pelayan (buruh) memimpin kekayaan majikan dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Maka kamu sekalian sebagai pemimpin dan masing-masing bertanggung-jawab atas pimpinan dan rakyatnya."(HR. Al-Bukhari dan Muslim).[7]

Telah disebutkan diatas bahwa keluarga (orang tua) mempunyai kewajiban untuk membimbing, mengadakan pengawasan, dan memberikan perhatian terhadap anak yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan shaleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan pentingnya memperhatikan anaknya setiap hari walau sesibuk apapun. Perlu diketahui, bahwasanya anak yang shaleh dan shalehah bukanlah "barang jadi" yang sudah siap pakai begitu ia dilahirkan ke dunia ini. Tapi, mereka adalah manusia polos dan suci yang masih butuh untuk diajari, diarahkan dan dibimbing dengan pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang mengatakan bahwa seorang anak terlahir di dunia masing-masing membawa fitrah (sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk lain sehingga ia menjadi lebih

[7] Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin 1,* (Bandung : P.T. Al-Ma'arif. 1985), 287

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

istimewa. Namun fitrah tersebut bisa dipengaruhi dan diarahkan oleh orang-orang di sekelilingnya, khususnya orang tuanya.

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. [8]Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. [9]Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam segi emosi dan materi maupun dalam segi jasmani dan ruhaninya. Perhatian orang tua terhadap anaknya bukan hanya dari aspek fisik atau badannya namun juga pada aspek ruhani anaknya seperti perhatian terhadap ibadah anaknya. Ibadah merupakan semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridha Allah SWT dan mendambakan pahala darinya. Seperti shalat, perbuatan anaknya, perilaku anaknya kepada orang lain dan lain sebagainya.

Mengajarkan ibadah kepada anak adalah kewajiban utama yang harus dimiliki oleh orang tua, karenanya peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting untuk menjadikan pribadi anak yang tekun dalam beribadah. Yang pertama orang tua harus mengajari tentang ilmu tauhid terlebih dahulu karena apabila seseorang benar tauhidnya maka dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Yang kedua orang tua wajib

[8] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 14.
[9] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajarkan ilmu syariat kepada anaknya, karenanya dengan syariat itulah yang nantinya akan menjadi modal untuk anaknya ketika sudah beranjak dewasa, seperti mengajarkan atau memberikan contoh tentang tata cara wudhu', sholat, puasa dan sebagainya. Hal inilah yang harus diterapkan orang tua kepada anak-anaknya, karenanya anak bagaikan kertas putih yang masih belum ada goresan tinta, jadi baik buruk perilaku anak tergantung dari didikan dari orang tua. Orang tua harus intens dalam mengajarkan tuntunan ibadah terhadap anak, yang namanya anak-anak pasti cenderung dalam bermain dari pada ibadah. Oleh karenanya orang tua harus ekstra sabar dalam mendidik anak dalam menerapkan ibadah tiap hari.

Hasil wawancara awal menginformasikan bahwa desa Kayumas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo yang mayoritas penduduk di desa tersebut sebagian besar adalah petani yang setiap hari harus ke ladang, sawah maupun kebun dari pagi hingga sore hari. Sehingga untuk memperhatikan anak terhadap ibadahnya sangatlah susah karena mereka sibuk bekerja dan setelah pulang bekerja mereka sudah lelah.[10] Padahal ibadah merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan oleh orang tua selain aspek lainnya. Hal ini menjadikan alasan penulis untuk mengambil judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016".

[10] Hasil wawancara awal dengan bapak Nihwan, Selasa, 12 Juli 2016. Jam 14.30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[11]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

   Adakah pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016?

2. Subpokok Masalah

   a. Adakah Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Mahdhah Anak usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016 ?

   b. Adakah Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Ghairu Mahdhah Anak usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016 ?

[11] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dengan mengacu dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[12]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Mahdhah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016

   b. Untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Ghairu Mahdhah Anak usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2016

[12] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 37.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. [13]

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak. Karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang baik

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian yang sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam pendidikan dan penelitian.

[13] Ibid., 38.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengawasan orang tua.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, menurut F.N. Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.[14]Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[15] Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Sehingga penulis membatasi ruang lingkup variabel sebagai berikut:

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel bebas *(independent Variabel)*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 94.
[15] Sugiono, *Metode Penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2014), 60.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(terikat).[16] Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.[17] Variabel Bebas ini disimbolkan dengan X, yaitu perhatian orang tua.

1) Perhatian orang tua (X).

b. Variable Terikat *(Dependent Variabel)*

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar (Y_1). Sub variabelnya yaitu ibadah mahdhah
2) Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar (Y_2). Sub variabelnya yaitu ibadah ghairu mahdhah

2. Indikator Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perhatian orang tua dan ibadah anak. Dalam variabel X terdapat beberapa indikator, antara lain:

a. Perhatian orang tua yang bersifat spontan
b. Perhatian orang tua yang bersifat sekehendak

[16] Ibid., 61.
[17] Jonathan Sarwono, *metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan indikator dari variabel $Y_{1,}$ dimana sub variabelnya adalah ibadah mahdhah, adalah:

a. Shalat Fardhu

Shalat fardhu yang dimaksud yaitu shalat lima waktu, yaitu:

1) Dhuhur
2) Ashar
3) Maghrib
4) Isya'
5) Shubuh

b. Shalat Sunnah

Shalat sunnah yang dimaksud dalam indikator sub variabel Y_1 adalah shalat dhuha yang dilakukan oleh seorang anak.

Indikator dari variabel Y2, sub variabelnya yaitu ibadah ghairu mahdhah adalah:

a. Berbuat baik kepada orang tua

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya:"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (Q.S. An-Nisa':36).[18]

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".(Q.S. Al-Israa':23).[19]

Maksud dari berbuat baik kepada kedua orang tua adalah:

1) Tidak berkata kasar kepada ibu dan bapak.
2) Hendaklah anak-anak memilih kata-kata yang manis dan sedap didengar dalam percakapan dengan ibu dan bapak.
3) Menjauhkan diri dari penggunaan kata-kata yang mengandung paksaan atau kekesalan hati.[20]

b. Tolong menolong antar sesama

Islam mementingkan sifat kegotong royongan, bantu membantu dan tolong menolong.[21] Sebagaimana firman Allah dalam surat Al maidah : 2, yang berbunyi:

---

[18] Qur'an., 3:36.
[19] Ibid., 17:23.
[20] Sayid Sabiq, *ISLAM: Dipandang dari segi rohani-moral-sosial,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 255.
[21] Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Kekuatan Dalam Islam,* (Surabaya : Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1987), 241.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".(Q.S. Al-Maidah:2).[22]

Yang dimaksud tolong menolong antar sesama yaitu:

1) Mengucapkan salam bila bertemu dengan teman ataupun tetangga
2) Mendo'akan teman ketika bersin
3) Menolong ketika kesusahan.[23]

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variable.[24]

---

[22] Qur'an., 5:2
[23] 'Ulwan, *Pendidikan Anak*, 342.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia, Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang atau sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang atau sesuatu yang menimbulkan akibat.[25]

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.[26]Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.[27] Berdasarkan cara timbulnya atau cara timbulnya perhatian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Perhatian Spontan (perhatian yang tak disengaja)

Perhatian spontan perhatian yang tidak disengaja, tidak sekehendak, perhatian asli atau perhatian langsung ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik kepada sesuatu dan didorong oleh kemauan. Perhatian jenis ini timbul begitu saja, "seakan akan" tanpa usaha, tanpa disengaja.[28] Contoh menyiapkan makan untuk anak, mengajak anak untuk shalat, menyuruh anak untuk mandi dan lain sebagainya..

---

[24] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 38.
[25] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ke Tiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 849.
[26] Abu Ahmadi, *psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 142.
[27] Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 14.
[28] Suryabrata, *psikologi pendidikan*, 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja)

Perhatain sekehendak atau perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja, [29]perhatian yang timbulnya di dorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek. Misalnya menyuruh anak untuk belajar dengan rajin, menemani anak ketika belajar, menyiapkan perlengkapan shalat anak, menyuruh anak untuk shalat, mengantar anak untuk mengaji, memarahi anak jika tidak mau mengaji, dan lain sebagainya.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mengasuh anaknya, baik ibu dan bapak kandungnya maupun orang yang mengasuhnya seperti pamannya, saudaranya atau orang lain yang mengasuh anak tersebut.

3. Ibadah Anak

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam:

a. Ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt.. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

[29] Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 34.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Ibadah *Ghairu Mahdah/ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt.[30]

4. Usia Sekolah Dasar

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa "Setiap warga negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar".[31]Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 69 ayat 4, juga disebutkan bahwa usia Sekolah Dasar atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya. Menurut Gunarsa anak Sekolah Dasar adalah anak yang berusia 6 – 12 tahun.[32] Senada dengan yang dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat bahwa kategori umur anak usia Sekolah Dasar pada umunya 6 – 12 tahun.[33] Jadi Usia Sekolah Dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6 – 12 tahun yang ada di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

---

[30] Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami seluk beluk ibadah dalam islam,* (Jakarta : Prenada Media, 2003), 142.
[31] UU RI No. 20 Tahun 2003, 9.
[32] Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006),13.
[33] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Perhatian Orang Tua Terhadap Ibadah Anak Usia Sekolah Dasar

Perhatian orang tua terhadap ibadah anak adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada ibadah. baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdhah yang berkisar antara usia 6-12 tahun atau pada usia Sekolah Dasar.

G. Asumsi penelitian

Asumsi penelitia biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi tugas perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.[34]

Dalam proses penelitian, penulisan skripsi ini perlu kiranya memaparkan asumsi dasar sebagai landasan teori dalam laporan hasil penelitian sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil objek penelitian.

Asumsi dasar penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diasumsikan bahwa seluruh responden mengisi angket dengan benar.
2. Diasumsikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh besar terhadap ibadah mahdah anak

[34] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 39.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Diasumsikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap ibadah anak.

Akan tetapi dalam hal ini bukan berarti menyalahkan tanpa memberikan alasan yang minimal bisa diterima oleh rasio dan realisitis. Dengan penelitian ini diharapkan adanya respon, saran dan kritik yang membekali peneliti dalam menyempurnakan penelitian ini.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[35]

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a) Mayor

   Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap ibadah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.

2. Hipotesis Kerja (H_a) Minor
   a. Ada pengaruh perhatian orang tua tehadap ibadah mahdhah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.
   b. Ada pengaruh perhatian orang tua tehadap ibadah ghairu mahdhah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 96.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan tersebut, karena analisis menggunakan analisis statistik, maka hipotesis kerjanya (H_a) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil (H_0), yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_0) Mayor

Tidak ada pengaruh perhatian orang tua terhadap ibadah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.

b. Hipotesis Nihil (H_0) Minor

1) Tidak ada pengaruh perhatian orang tua tehadap ibadah mahdhah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.

2) Ada pengaruh perhatian orang tua tehadap ibadah ghairu mahdhah anak usia Sekolah Dasar di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2016.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan.[36] Kemudian dijabarkan secara

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung : Alfabeta, 2012) 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden[37], digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan, dan jenis penelitian berdasarkan tekniknya adalah penelitian survey (survey research) Karena tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[38] Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[39] Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kayumas yang memiliki anak Usia Sekolah Dasar yang berjumlah 397 orang. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.[40] Sesuai pendapat tersebut maka peneliti mengambil 25% dari keseluruhan populasi (25%X397) jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling.*

[37] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.
[38] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 173.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.
[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 112.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Bagian ini menjelaskan bagaiman peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, checklist, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.[41]Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut:

1) Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis melalui media tertentu. [42]

Ada beberapa angket yang sering digunakan:

a) Angket terstruktur

Dalam angket berstruktur, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup).

[41] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 41.
[42] Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 30.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Angket tak berstruktur

Pada angket ini, pertanyaan diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka. Jadi, responden diberikan kebebasan untuk menjawab petanyaan menurut pendapatnya sendiri.Dalam penelitian ini, metode angket yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap ibadah anak adalah Angket dengan pertanyaan tertutup. Adapun data yang di peroleh melalui angket adalah mengenai :

(1) Perhatian orang tua

(2) Ibadah mahdhah

(3) Ibadah ghairu mahdhah

2) Observasi

Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.[43]Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua

[43] Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 199.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data Observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

a) Participant Observation (Observasi berperan serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap , tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Non Participant Observation (Observasi Nonpartisipan)

Dalam obbservasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai – nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Quasi partisipasi

Quasi Partisipasi yaitu apabila observasi itu seolah-olah observer turut berpartisipasi. Jadi sebenarnya hanya berpura-pura saja turut ambil bagian dalam situasi kehidupan observer.[44]

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi :

(1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancarra terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

(2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melkaukan pengamatan peneliti tidak menggunakan

[44] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial,* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980), 13.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.[45] Dalam penelitian ini, jika dilihat dari segi proses pelaksanaan, peneliti akan menggunakan observasi Nonpartisipan di karenakan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas ibadah anak di Desa Kayumas dalam menerima perhatian dari orag tua. Sedangkan jika di lihat dari segi instrumentasi, peneliti akan menggunakan observasi terstruktur karena semua variabel yang akan di teliti telah di rancang secara sistematis. Data yang diperoleh dari observasi tersebut yaitu letak geografis Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dan gambar perhatian orang tua terhadap ibadah anaknya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[46]Dalam hal ini informasi yang yang diperoleh adalah mengenai :

a) Sejarah desa Kayumas
b) Denah desa Kayumas
c) Struktur Organisasi desa Kayumas

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian*. 204-205.
[46] Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 201.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Perhatian orang tua

e) Ibadah anak

4) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak, orang tua, perhatian dan sikap terhadap sesuatu. Bedasarkan sifatnya wawancara terbagi menjadi tiga macam diantaranya:

a) Wawancara bebas (*inguided interview),* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

b) Wawancara terpimpin (*guided interview)* yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur

c) Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.[47]

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, karena dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.* 132.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Sedangkan objek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang tua. Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini :

a) Persepsi informan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap ibadah mahdhah anak usia Sekolah Dasar di desa Kayumas Kecamatan arjasa Kabupaten Situbondo.
b) Persepsi informan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap ibadah ghairu mahdhah anak usia Sekolah Dasar di desa Kayumas Kecamatan arjasa Kabupaten Situbondo.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket dengan skala pengukuran berbentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Sugiyono[48], untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selalu	di beri skor	4
Sering	di beri skor	3
Kadang-kadang	di beri skor	2
Tidak pernah	di beri skor	1

Tabel 1.1
Kisi – kisi Instrumen Variabel X (perhatian orang tua) dan Y (ibadah anak)

Variabel	Indikator	No.butir	Jumlah
X (Perhatian Orang Tua)	Perhatian spontan	1,2,3	3
	Perhatian sekehendak	4,5,6,7,8	5
Y1 (Ibadah Mahdhah)	Shalat fardhu	9,10,11,12,13	5
	Shalat sunnah	14,15	2
Y2 (Ghairu Mahdhah)	Berbuat baik kepada orang tua	16,17,18	3
	Tolong menolong antar sesama	19,20,21	3

Sumber : Kisi-kisi Instrumen

1) Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a) Uji Validitas Data

Priyatno mengemukakan bahwa[49] Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item- item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total

[49] Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom, 2010), 90.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Bivariate Pearson (Korelasi Pearson Product Moment). Metode ini sering digunakan dalam uji validitas. Berikut rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum X^2$: Jumlah skor X yang di kuadratkan

$\sum Y$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y yang di kuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari X dan Y

selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t_{hitung}

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden

dilanjutkan dengan mencari *t tabel* dengan rumus:

$t_{tabel} = 1 - \frac{1}{2}\alpha\ (dk)$

Keterangan :

α = 0.05

dk = *n* (*jumlah*) – *2*

kaidah keputusan : jika t hitung > t tabel berarti valid, sebaliknya t hitung < t tabel berarti tidak valid.[50]

Jika instrumen valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	***2***	***3***
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Interpretasi Koefisiensi[51]

b) Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi stabilitas data atau temuan. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif

[50] Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan,* (Jember : IAIN Jember Press, 2013), 79.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 257.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.[52] Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Alpha.*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_t$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = varians total

k = jumlah item

untuk mencari s_t dapat menggunakan rumus:

$$s_i = \frac{\sum_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

s_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$= jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Sedangkan untuk mencari rumus s_t menggunakan rumus:

$$s_t = \frac{\sum_t^2 \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

[52] Wahyuni, *Statistik Pendidikan,* 86.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan:

s_t = varians total

$\sum_t^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

4. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.[53]

Adapun teknik analis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yakni teknik yang digunakan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen kedua variabel tersebut.[54] Dan data variabel yang dikorelasikan berjenis data kontinu atau berupa interval. [55]

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 207.
[54] Subana, *Statistik,* 141.
[55] Ibid., 141.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum X^2$: Jumlah skor X yang di kuadratkan

$\sum Y$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y yang di kuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari X dan Y

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi opersional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua Berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga Berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisa data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab empat, Merupakan bab terkahir dalam penyusunan skripsi ini yang mengumukakan beberapa keismpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran-saran, yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id